

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes melitus tipe 2 memerlukan kepatuhan pengobatan dan pengendalian glikemik yang berkelanjutan. Hambatan psikososial yang tidak teridentifikasi dalam konsultasi singkat dapat menurunkan keberhasilan terapi. Metode BATHE (*Background, Affect, Trouble, Handling, Empathy*) merupakan komunikasi terstruktur yang membantu dokter menggali konteks dan respons emosional pasien.

Tujuan: Menganalisis efektivitas metode komunikasi BATHE terhadap kepatuhan minum obat dan kendali glikemik pasien diabetes melitus tipe 2 di Klinik Pratama Livwell Kota Medan.

Metode: Penelitian kuantitatif kuasi-eksperimental menggunakan rancangan pretest-posttest dengan kelompok kontrol dan tindak lanjut dua bulan. Sebanyak 60 pasien yang dipilih secara purposive dibagi menjadi kelompok BATHE dan kontrol, masing-masing 30 subjek. Kepatuhan dinilai dengan MMAS-8, kendali glikemik dengan HbA1c, dan fungsi keluarga dengan *Family* APGAR. Analisis meliputi uji nonparametrik, regresi logistik dengan penyesuaian MMAS-8 awal dan *Family* APGAR, ANCOVA dengan interaksi kelompok dan HbA1c awal menggunakan galat baku robust HC3, serta korelasi parsial.

Hasil: Proporsi kepatuhan tinggi setelah dua bulan adalah 66,7% pada kelompok BATHE dan 40,0% pada kontrol. Setelah penyesuaian, kelompok BATHE memiliki peluang 7,74 kali lebih besar untuk mencapai kepatuhan tinggi (95% CI 1,47-40,63; $p=0,016$), meskipun perbedaan perubahan skor MMAS-8 antar kelompok tidak bermakna ($p=0,215$). Rerata HbA1c menurun $1,14 \pm 0,99$ poin persentase pada kelompok BATHE dan $0,61 \pm 0,59$ pada kontrol ($p=0,029$). Pada rerata HbA1c awal 8,35%, HbA1c posttest tersesuaian kelompok BATHE 0,526 poin persentase lebih rendah daripada kontrol (95% CI -0,706 sampai -0,346; $p<0,001$), dengan manfaat lebih besar pada HbA1c awal yang lebih tinggi. Setelah nilai awal, kelompok, dan *Family* APGAR dikendalikan, kepatuhan berhubungan terbalik dengan HbA1c (ρ parsial = -0,284; $p=0,034$).

Kesimpulan: BATHE meningkatkan peluang tercapainya kepatuhan tinggi dan memperbaiki kendali glikemik, terutama pada pasien dengan HbA1c awal tinggi, tetapi tidak menghasilkan perbedaan bermakna pada besar perubahan skor MMAS-8 antar kelompok.

Saran: BATHE dapat digunakan sebagai pelengkap konsultasi diabetes di layanan primer dan perlu dikonfirmasi melalui uji acak multisenter dengan sampel lebih besar serta tindak lanjut lebih panjang.

Kata kunci: BATHE; diabetes melitus tipe 2; kepatuhan minum obat; HbA1c; layanan primer